

Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Sikap Kerjasama Peserta Didik Kelas V SDN Pandeanlamper 04

Yofi Ninda Pratiwi¹, Ferina Agustini², Ismartiningsih³

¹PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, ² PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang,

³SDN Pandeanlamper 04

e-mail: yofininda123@gmail.com, ferinaagustini@upgris.ac.id, elisabeth.iis72@gmail.com

Article History

Received: 25-3-2024

Revised: 18-4-2024

Published: 3-5-24

Key Words:

Cooperative attitude and Problem Based Learning Model

Abstract: This research contains the application of the problem based learning model to the cooperative attitudes of class V students at SDN Pandeanlamper 04. During the learning process, the teacher asks students to work together in groups. Learning models that can be applied to make learning more innovative and refer to problem solving include the problem based learning model, which is learning by presenting problems by asking questions and facilitating dialogue. The aim of this research is to determine the application of the problem based learning model to the cooperative attitudes of class V students at SDN Pandeanlamper 04. This research uses qualitative methods. The results of this research are the application of the problem based learning model to the cooperative attitudes of students in class V at SDN Pandeanlamper 04. The focus of the research consists of the application of the problem based learning model and students' cooperative abilities. The research setting took place at SDN Pandeanlamper 04 with research subjects consisting of teachers and 26 class V students, consisting of 13 men and 13 women. Data collection techniques use observation, interviews and documentation, while data analysis is descriptive qualitative analysis.

Sejarah Artikel

Diterima:

Diperbaiki:

Diterbitkan:

Kata Kunci:

Sikap Kerjasama dan Model *Problem Based Learning*

Abstrack:

Penelitian ini berisi tentang Penerapan model *Problem Based Learning* terhadap sikap kerjasama peserta didik kelas V Di SDN Pandeanlamper 04. Pada proses pembelajaran berlangsung guru meminta peserta didik kerjasama dalam kelompok. Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menjadikan pembelajaran lebih berinovasi dan mengacu pada pemecahan masalah antara lain model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran dengan cara menyajikan permasalahan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan serta memfasilitasi dialog. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Penerapan model *Problem Based Learning* terhadap sikap kerjasama peserta didik kelas V Di SDN Pandeanlamper 04. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Penerapan model *Problem Based Learning* terhadap sikap kerjasama peserta didik pada kelas V Di SDN Pandeanlamper 04. Adapun fokus penelitian terdiri dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kemampuan kerjasama peserta didik. Tempat penelitian di SDN Pandeanlamper 04 dengan subjek penelitian yang terdiri dari guru dan peserta didik kelas V sebanyak 26 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data yaitu analisis secara kualitatif deskriptif.

Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk mengembangkan potensi individu dan mempersiapkan mereka untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Untuk memperbaiki kualitas SDM tentunya pendidik perlu menumbuhkan keterampilan yang dibutuhkan dalam abad 21 pada peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Menurut Septikasari, R., & Frandy, R. N. (2018) keterampilan abad 21 meliputi 4C yakni berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan Kerjasama (*collaboration*). Kemampuan untuk bekerja dalam tim atau berkolaborasi dengan orang lain adalah kualitas yang sangat dihargai dalam abad 21. SDM yang berkualitas harus memiliki kemampuan untuk bekerja dalam tim, berbagi pengetahuan, dan menghargai



perspektif orang lain. Menurut Apriyani, D., & Harta, I. (2013) dalam proses pembelajaran kerjasama ialah salah satu hal yang krusial. Adanya kolaborasi antar individu dengan individu lain sangat diperlukan.

Adapun indikator sikap Kerjasama yaitu: 1) Saling membantu sesama anggota dalam kelompok, 2) Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung, dan 3) Menghargai kontribusi setiap anggota, 4) Setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas, dan 5) Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok (Agustri, I. R, 2018). Sobry Sutikno dalam (Dwitagama dan Wijaya, 2012) menyatakan bahwa untuk mencapai pembelajaran yang terbaik, disarankan agar pendidik membiasakan diri menggunakan komunikasi multi arah, yaitu komunikasi yang tidak hanya mencakup interaksi dinamis antara guru dan peserta didik, tetapi juga interaksi dinamis antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Hal tersebut sejalan dengan teori perkembangan Piaget yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif sangat ditentukan oleh manipulasi dan interaksi peserta didik dengan lingkungan. Menurut Novelita dan Darmansyah (2020) Melalui kurikulum merdeka belajar ini peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Wijaya (2018) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk menerapkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Dalam model PBL, peserta didik akan diberikan sebuah masalah atau situasi yang harus mereka selesaikan dengan bekerja sama dalam kelompok. Kerja sama merujuk pada kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam konteks pembelajaran, kerja sama adalah kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dengan teman sekelas atau kelompok dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas. Kemampuan kerja sama sangat penting untuk dikembangkan karena tidak hanya berdampak pada prestasi belajar peserta didik, tetapi juga pada kemampuan sosial dan emosional mereka.

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran di mana peserta didik terlibat dalam memecahkan masalah yang realistis dan kontekstual sebagai fokus utama pembelajaran mereka. Dalam PBL, peserta didik diberikan sebuah masalah yang kompleks dan membutuhkan pemecahan melalui pemikiran kritis, kolaborasi, dan penyelidikan mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Brahmana (2020) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang bercirikan masalah yang menantang peserta didik untuk melakukan suatu hal yang memiliki masalah sehingga mengasah cara berpikir peserta didik. Sehingga dalam proses *Problem based learning*, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, peserta didik akan diberikan masalah-masalah. Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata. Semakin dekat dengan dunia nyata, akan semakin baik pengaruhnya pada kecakapan peserta didik.

Adapun Langkah-langkah pada model *Problem Based Learning* menurut Shofiyah, N., & Wulandari, F. E. (2018) yaitu: 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. *Problem Based Learning*, merupakan metode pembelajaran yang fokus pada pemecahan masalah nyata melalui kerja sama dalam kelompok. Metode ini memiliki beberapa keunggulan dalam mengasah sikap kerja sama, antara lain: 1) Kolaborasi Tim: Dalam PBL, peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menganalisis, merencanakan, dan menyelesaikan masalah. Peserta didik perlu berkomunikasi, berbagi ide, dan bekerja sama untuk mencapai solusi yang baik. Ini membantu mengasah keterampilan kerja tim, termasuk mendengarkan,

membagi tugas, dan membangun kepercayaan antar anggota tim. 2) Tanggung Jawab Bersama: Dalam PBL, setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda dalam memecahkan masalah. Mereka harus saling bergantung satu sama lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ini mengajarkan pentingnya menghargai kontribusi setiap anggota tim dan membangun rasa tanggung jawab bersama. 3) Kemampuan Berpikir Kritis: PBL mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan mengembangkan solusi yang efektif. Dalam proses ini, peserta didik perlu berdiskusi, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan mencari solusi yang paling baik. Ini melibatkan kemampuan berpikir kritis dan membutuhkan kerja sama dalam mengeksplorasi ide-ide yang berbeda. 4) Menghargai Diversitas: PBL sering melibatkan kelompok dengan anggota yang memiliki latar belakang, pengetahuan, dan pengalaman yang beragam. Melalui kerja sama dalam kelompok, peserta didik belajar untuk menghargai perspektif yang berbeda, memahami kekuatan individu, dan mengatasi perbedaan untuk mencapai tujuan bersama. Ini membantu mengembangkan sikap kerja sama yang inklusif dan menghargai diversitas.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Penerapan model *problem based learning* terhadap sikap Kerjasama peserta didik kelas V Di SDN Pandeanlamper 04 telah berjalan dengan sangat baik. SDN Pandeanlamper 04 tepatnya Guru kelas V sekaligus guru penggerak yang sudah menerapkan model pembelajaran berbasis diskusi sehingga peserta didik sudah terbiasa dengan kerja kelompok untuk saling berkolaborasi secara aktif dan kreatif model pembelajaran berinovasi sudah diterapkan dikelas V dengan berjalan dengan sangat baik dan maksimal dimana penerapan diskusi kelompok kecil yang ada terdiri dari sikap kerjasama dalam berdiskusi sudah muncul pada saat pembelajaran berlangsung

Selanjutnya wawancara telah dilakukan peneliti dengan Guru kelas V sekaligus berperan sebagai guru pamong, beliau mengatakan bahwa dalam membentuk karakter Kerjasama peserta didik dengan melaksanakan pembelajaran berbasis diskusi seperti yang beliau terapkan model pembelajaran *cooperative learning* yang mendorong kerja sama dan interaksi antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah, belajar bersama, dan saling mendukung. Penerapan model pembelajaran berbasis diskusi disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut beliau menyatakan bahwa dengan menerapkan model diskusi peserta didik dapat bekerjasama dengan baik yaitu : 1) Saling membantu sesama anggota dalam kelompok, 2) Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung, dan 3) Menghargai kontribusi setiap anggota, 4) Setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas, dan 5) Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “Penerapan model *problem based learning* terhadap sikap kerjasama peserta didik kelas V Di SDN Pandeanlamper 04”.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Arifudin dalam (Raup st al, 2022) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik. Dalam penelitian deskriptif data yang di kumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, nyata atau sesuai.

Berdasarkan temuan yang ada di lapangan (Arikunto, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pandeanlamper 04 dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas V tahun

ajaran 2023 pada bulan November 2023. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis naratif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*.

Hasil dan Pembahasan

Model pembelajaran merupakan salah satu penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sani (2015:127) model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang pencapaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, menguji pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Dan dengan model *problem based learning* dapat berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata, menjadi sebuah konteks bagi peserta didik untuk berlatih bagaimana berfikir kritis, dan mendapat ketrampilan untuk memecahkan masalah (Ibrahim, M :2010).

Menurut (Shoimin,2014) model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang didalamnya terdapat permasalahan dari kehidupan nyata peserta didik, dan melatih peserta didik untuk berfikir secara aktif, kritis, dan terampil dalam menemukan pemecahan masalah sehingga dapat memperoleh pengetahuan baru. Hasil penelitian ini meliputi hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi yang kemudian dianalisis dan juga disajikan dalam deskripsi.

Adapun Sintaks dalam PBL menurut Shofiyah, N., & Wulandari, F. E. (2018) yaitu sebagai berikut : 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penelitian ini fokus pada penerapan model *problem based learning* terhadap sikap Kerjasama peserta didik di kelas V. Berdasarkan observasi, wawancara dengan Guru kelas V dan dokumentasi didapatkan hasil temuan terkait dengan penerapan model *problem based learning* terhadap sikap Kerjasama peserta didik di kelas V sebagai berikut.

Berikut penerapan model pembelajaran PBL terhadap sikap Kerjasama peserta didik kelas V Di SDN Pandeanlamper 04 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran PBL

Fase atau Tahap	Penerapan pembelajaran
Fase 1 Mengorientasikan peserta didik pada masalah	Guru menginformasikan tujuan pembelajaran, Guru meminta peserta didik mengamati materi pembelajaran pada <i>slide power point</i> , kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik berdasarkan materi yang telah disampaikan, dan memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah.
Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah itu yaitu guru mengajak peserta didik berdiskusi untuk memecahkan masalah dan dibagikan LKPD, guru menjelaskan LKPD yang diberikan.
Fase 3 Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok	Guru mendorong peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai, memecahkan permasalahan dengan anggota kelompok, mencari penjelasan dan solusi, bertukar pendapat dengan anggota kelompoknya. Guru membimbing proses diskusi.
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya peserta didik yang sesuai seperti laporan, peserta didik Bersama kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas kemudian

hasil karya serta memamerkannya	kelompok lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang presentasi sehingga diskusi dapat berjalan semestinya.
Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau penyelidikan yaitu peserta didik mendapat pengutan dari guru dari hasil diskusi yang telah dipaparkan.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada sintaks model PBL mulai fase 2 sampai 5 peserta didik sudah diintegrasikan untuk melaksanakan diskusi kelompok dengan memecahkan masalah, sehingga dalam penerapan model PBL terhadap sikap Kerjasama peserta didik kelas V sudah muncul dengan sangat baik hal ini dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.

Berdasarkan dari data hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 01 November 2023 di kelas V SDN Pandeanlamper 04 untuk mengetahui bagaimana sikap peserta didik ketika mengikuti kegiatan kelompok menghasilkan data sebagai berikut: 1) Saling membantu dan bekerja sama antara anggota kelompok mulai berkembang secara konsisten dan membudaya. Ketika salah satu anggota menghadapi kesulitan atau tantangan, anggota lain siap membantu dan memberikan dukungan agar masalah tersebut dapat diatasi dengan baik. Tidak ada anggota yang merasa diabaikan atau dianggap tidak penting dalam kelompok ini. 2) Solidaritas setiap anggota kelompok sudah mulai konsisten. Ditunjukkan ketika tidak ada lagi anggota kelompok berjalan kesana kemari atau mengganggu kelompok lain. 3) Dalam menghargai kontribusi anggota kelompok, tindakan nyata seperti membagi tugas secara adil dan memberikan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuan anggota kelompok juga sudah dilakukan dengan sangat baik. Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dan memiliki peran yang jelas dalam mencapai tujuan kelompok. 4) Sebagian besar peserta didik mulai berkembang secara konsisten dalam ikut serta memecahkan masalah dalam kelompok. terlihat dari keaktifan mereka dalam menyelesaikan tugas kelompok juga tanggung jawab terhadap tugas dan peran mereka dalam pemecahan masalah. Mereka melakukan pekerjaan mereka dengan baik dan tepat waktu. Mereka juga bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat dan berkomitmen untuk mencapai hasil yang terbaik bagi kelompok.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 18 Oktober 2023 dengan Ibu Ismartiningsih, S, Pd. yang merupakan guru kelas V, dapat disimpulkan bahwa Peserta didik menunjukkan sikap saling membantu antar anggota kelompok, menunjukkan adanya kerjasama dan solidaritas di antara mereka, Peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan kelompok dan berpartisipasi aktif dalam berdiskusi, Peserta didik menunjukkan sikap menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, menandakan adanya kesadaran akan pentingnya kontribusi individu dalam mencapai tujuan bersama, Adanya pembagian tugas dan giliran menunjukkan bahwa peserta didik telah belajar untuk bekerja secara terorganisir dan adil dalam kelompok dan Peserta didik terlibat aktif dalam pemecahan masalah kelompok, menunjukkan keterampilan kolaboratif mereka dalam menyelesaikan tugas atau tantangan yang diberikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan guru yang menekankan pentingnya sikap kerjasama dan pembelajaran berkelompok telah memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik. Sikap positif ini mencakup aspek saling membantu, partisipasi aktif, penghargaan terhadap kontribusi, pembagian tugas, dan kemampuan memecahkan masalah secara bersama-sama. Pendekatan pembelajaran ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan

keterampilan sosial dan keterampilan kerjasama yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

Peneliti mengacu pada penelitian yang relevan dalam penelitian ini. Beberapa diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, S., Pramiarsih, E. E., & Sritumini, B. A. (2019) dalam jurnal internasional ini memberikan kesimpulan bahwa model *problem based learning* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kolaborasi peserta didik. Rahayu, I., & Yulistiani, I. (2016) dalam jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar menjelaskan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, peserta didik terlihat menjadi lebih aktif baik dalam bekerja sama memecahkan masalah dan dalam mengeluarkan pendapatnya pada saat diskusi kelompok dengan bimbingan guru.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* terhadap sikap kerjasama peserta didik sangat terlihat sikap Kerjasama yang muncul dalam diri peserta didik. Kerjasama peserta didik meliputi solidaritas masing-masing anggota kelompok, kontribusi anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok, kemampuan kelompok dalam memecahkan masalah, tanggung jawab masing-masing anggota kelompok dan kemampuan kelompok dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model *Problem Based Learning* terhadap sikap kerjasama peserta didik kelas V Di SDN Pandeanlamper 04 telah berjalan dengan sangat baik dan tertib, diantaranya yaitu:

1. Karakter peserta didik saling membantu sesama anggota dalam kelompok: Peserta didik menunjukkan sikap saling membantu antaranggota kelompok, menunjukkan adanya kerjasama dan solidaritas di antara mereka.
2. Peserta didik berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung: Peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan kelompok dan tidak terlihat ada anggota kelompok yang bersifat pasif atau tidak berpartisipasi.
3. Menghargai kontribusi setiap anggota: Peserta didik menunjukkan sikap menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, menandakan adanya kesadaran akan pentingnya kontribusi individu dalam mencapai tujuan bersama.
4. Setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas: Adanya pembagian tugas dan giliran menunjukkan bahwa peserta didik telah belajar untuk bekerja secara terorganisir dan adil dalam kelompok.
5. Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok: Peserta didik terlibat aktif dalam pemecahan masalah kelompok, menunjukkan keterampilan kolaboratif mereka dalam menyelesaikan tugas atau tantangan yang diberikan.

Referensi

- Agustri, I. R. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsa. *Penelitian Tindakan Kelas Doctoral dissertation, FKIP UNPAS.*
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Aries, E. F., & Haryono, A. D. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Arikunto, S. (2013). *PROSEDUR PENELITIAN*. PT Rineka Cipta.

- Darmansyah, N. (2022). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1539.
- Rahayu, S., Pramiasih, E. E., & Sritumini, B. A. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 132-143.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4c Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Tarbiyah AL-Awlad Jurnal Pendidikan Dasar*, 107-117.
- Sofiyah, N., & Wulandari, F. E. (2018). Model Problem Based Learning(PBL) Dalam Melatih Scientific Reasoningsiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 35.
- Wijaya, E. C. (2018). Meningkatkan Sikap Bekerja Sama Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Tema 2 di Kelas V SD Negeri Bhakti Winaya. *Unpublissed Doctoral Dissertation. FKIP UNPAS*.